

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu jenis pendidikan menengah tingkat atas dalam sistem Pendidikan Nasional yang mempunyai misi dan tujuan yang lebih menekankan pada mempersiapkan anak didiknya sebagai calon tenaga kerja profesional. Nana Sudjana dalam Uber Usman (2002: 14) menjelaskan bahwa pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dikerjakan oleh mereka yang secara khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak memperoleh pekerjaan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelompok pariwisata terdiri atas beberapa program pendidikan yang mempersiapkan tamatannya untuk dapat bekerja dan mengembangkan profesinya pada berbagai jenis pekerjaan di bidang pariwisata, antara lain: perhotelan, boga, busana, dan kecantikan. Untuk lulusan SMK jurusan boga, level kualifikasi bidang pekerjaan yang dapat diisi di lapangan sesuai dengan kurikulum 2004 antara lain: *cook helper*, *waiter*, *ass. Baker*, dan *steward*. Lingkup pekerjaannya adalah sebagai pengolah dan penyaji makanan dan minuman. Ruang lingkup kerjanya di dunia usaha dan industri, hotel, restoran, katering dan rumah sakit (Buku II kurikulum 2004: 23).

Siswa bidang keahlian tata boga tentunya mengharap agar setelah mereka lulus segera mendapat pekerjaan sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki. Di dalam memilih pekerjaan nantinya, siswa harus mampu memilih

pekerjaan yang tepat. Dalam memilih pekerjaan ini erat kaitannya dengan minat masing-masing siswa. Minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam diri subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut (Winkel, 2004: 212).

Apabila siswa melihat pekerjaan bidang boga sebagai suatu obyek yang menyenangkan dan menarik perhatian dan dianggap bermanfaat bagi dirinya serta ada kemungkinan untuk dilaksanakan berarti ia berminat pada pekerjaan itu. Maka ia akan cenderung untuk lebih aktif dengan obyek tersebut.

Perkerjaan bidang boga dapat memberi kesenangan pada diri dan orang lain karena pekerjaan itu mempunyai daya tarik yang kuat. Misalnya siswa berminat pada pekerjaan bidang boga, maka siswa akan berusaha untuk mendekati obyek tersebut. Sebagai contoh pekerjaan bidang boga sekarang ini diantaranya adalah: pramusaji, persewaan dan pelayanan alat-alat hidang, juru masak baik pada industri skala rumah tangga, instansi-instansi (rumah sakit, LP) maupun pada restoran-restoran besar seperti Fast Food dan lain-lain, dekorator pelayanan makanan seperti pembuatan center piece prasmanan dan lain-lain.

Selain adanya minat pada diri siswa, pengetahuan atau informasi tentang pekerjaan bidang boga perlu diberikan. Hal ini merupakan hal yang disengaja, mengingat usianya yang pada akhir remaja, sedang menginjak tahapan perkembangan yang dituntut untuk lebih peduli dan mulai serius memikirkan soal bekerja dan pekerjaan demi masa depannya.

Tugas-tugas perkembangan masa remaa salah satunya adalah memilih dan mempersiapkan lapangan pekerjaan. Dilihat dari hakikat tugasnya adalah: 1) Memilih pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan keinginannya; 2) Mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan pekerjaan. Dilihat dari dasar biologisnya remaja yang mencapai usia 18 tahun dianggap cukup kuat untuk mempersiapkan dirinya memperoleh pekerjaan. Sedangkan dilihat dari dasar psikologisnya, ternyata pada kaum remaja usia 16 sampai 19 tahun minat yang utama tertuju pada pemilihan dan mempersiapkan lapangan pekerjaan (Zulkifli, 1992: 78). Di masa itu diperlukan bimbingan untuk membantu mengarahkan mereka agar tercapai tujuan hidupnya sesuai dengan bidangnya. Semua itu bisa diperoleh melalui penyelenggaraan pendidikan, informasi dunia kerja dan bimbingan karir di sekolah.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah yaitu siswa harus mengikuti pembelajaran yang dikemas dalam berbagai mata diklat normatif, adaptif dan produktif yang sudah dirancang dalam kurikulum. Walaupun terpaksa, tapi jika dilatih terus serta belajar dengan tekun maka hal ini dapat membantu mempertinggi minatnya. Informasi tentang dunia kerja khususnya bidang boga dapat diperoleh melalui media informasi seperti media cetak, radio, televisi, ceramah-ceramah. Potensi yang dimiliki oleh informasi itu sendiri dapat memberikan pengetahuan atau gambaran tentang dunia kerja khususnya pekerjaan bidang boga.

Adanya bimbingan karir di sekolah yaitu kegiatan dan layanan bantuan kepada peserta didik dengan tujuan agar mereka mampu menentukan

pilihan pekerjaan dan menyusun rencana karir untuk masa depannya (Munandir, 1996: 71). Melalui bimbingan karir siswa memperoleh pemahaman dunia kerja dan pemahaman diri. Bimbingan itu sesuai dengan kemampuan, ketrampilan, permodalan dan sesuai dengan minat dan harapan pada diri siswa itu sendiri.

Adanya harapan ke depan yang lebih baik pada pekerjaan bidang boga dapat memberi pengaruh kepada siswa untuk lebih berminat pada pekerjaan bidang boga. Misalnya siswa berpikiran bahwa masyarakat dalam era industrialisasi pasti menuntut kebutuhan akan makanan yang praktis dan mudah dikarenakan berbagai macam alasan. Sehingga nantinya siswa setelah lulus dapat membuka atau bekerja pada usaha-usah industri jasa boga yang bersedia memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Dengan harapan jika setelah membuka usaha/bekerja di bidang bogamasa depannya akan cerah dan kebutuhannya terpenuhi. Jadi jelas bahwa pekerjaan-pekerjaan bidang boga akan semakin dibutuhkan seiring dengan semakin berkembangnya industri bidang boga.

Tono Soegijanto dalam Erny (1995:4) mengisyaratkan bahwa: "Dalam memilih jurusan pemikiran mengenai prospek pekerjaan yang tersedia di masyarakat setelah lulus tidak dapat dikesampingkan begitu saja, tidak ada gunanya memilih jurusan yang peluang diterimanya sangat besar, sedangkan lulusan jurusan itu tidak memberi prospek pekerjaan yang cerah".

Jumlah angkatan kerja baru setiap tahunnya adalah 4,5 juta yang terdiri dari belum tamat Sekolah Dasar 1,2 juta; tamat Sekolah Dasar 1,2 juta;

tamat atau belum tamat SLTP 0,8 juta; tamat atau belum tamat SLTA 1,0 juta; tamat atau belum tamat Pendidikan Tinggi 0,3 juta. Sedangkan dari lulusan SMK 355.000 (<http://www.dikmenjur.freeshoting.net/kebijak/bag-1.htm>).

Menurut data persentase keterserapan siswa lulusan SMKN I Sewon bidang Keahlian tata boga dari data yang diperoleh mengalami turun naik dari tahun ke tahun. Pada tahun ajaran 1995/1996 persentase keterserapan 90%, tahun 1996/1997 persentase keterserapan 93%, tahun 1997/1998 persentase keterserapan 92%, tahun 1998/1999 persentase keterserapan 94%, tahun 1999/2000 persentase keterserapan 96%, tahun 2000/2001 persentase keterserapan 87%, tahun 2001/2002 persentase keterserapan 88%, tahun 2002/2003 persentase keterserapan 92%, tahun 2003/2004 persentase keterserapan 97%.

Pada tahun ajaran 2004/2005 telah dilakukan penelusuran bakat siswa lulusan tahun ajaran 2003/2004 di salah satu SMK yang terdapat di Kabupaten Bantul, yaitu SMKN I Sewon Bantul (data pada lampiran 6). Pemilihan SMKN I Sewon Bantul karena lokasi dekat dengan tempat tinggal peneliti. SMK ini beralamat di Desa Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Pada penelusuran tersebut menunjukkan bahwa 102 orang lulusan bidang keahlian tata boga. Dengan rincian sebagai berikut: 32 orang bekera mandiri (25 orang membuka usaha sendiri pada bidang boga dan 7 orang membuka usaha di luar bidang boga), disebabkan semakin banyaknya pencari kerja yang harus bersaing mengikuti seleksi untuk menjadi tenaga kerja, jadi mereka mempunyai inisiatif untuk membuka usaha sendiri dari pad

menganggur; 31 orang bekerja di industri boga, diketahui dari data yang diperoleh bahwa mereka bekerja di rumah makan dan industri bakery, berarti bekerja sesuai dengan bidang keahliannya yaitu tata boga; 1 orang melanjutkan studi, dengan tujuan ingin memperdalam bidang boga; 6 orang bekerja di garment; 2 orang bekerja di koperasi; 16 orang bekerja di Batam; 12 orang bekerja di Malaysia dan 3 orang tidak ada keterangan.

Dari data tersebut diketahui 56 (53%) siswa dari 102 siswa lulusan SMKN I Sewon yang bekerja pada bidang boga. Sedangkan 42 (41%) siswa bekerja di luar bidang boga. Berarti tidak sampai 75% siswa lulusan SMKN I Sewon Bantul bidang keahlian tata boga yang bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Maka perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan minat siswa terhadap pekerjaan bidang boga.

## **B. Identifikasi Masalah**

Para ahli psikologi telah banyak mengemukakan tentang definisi minat secara umum. Minat dianggap sebagai kecenderungan seseorang untuk sesuatu yang disertai dengan rasa senang untuk berbuat, mengetahui maupun memiliki yang menjadi obyek tersebut.

Menurut Lintang Sianturi dalam Siti Wardani (2003: 16), bahwa minat seseorang untuk bekerja pada suatu bidang tertentu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu (1) faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Contoh: kondisi fisik, bakat, motivasi, kreatifitas, dan intelegensi. (2) faktor eksternal adalah faktor

yang berasal dari luar individu yang meliputi faktor sosial dan faktor non sosial. Contoh: lingkungan dan kebiasaan masyarakat sekitar serta budaya yang ada.

Minat seseorang akan dipengaruhi oleh banyak hal. Dari faktor internal, adanya perhatian; perasaan senang; dorongan dan harapan diduga akan mempengaruhi minat. Sedangkan dari faktor eksternal, pengalaman siswa misalnya pengalaman pada waktu melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) juga akan memberikan informasi yang diduga akan menumbuhkan minat.

Seseorang akan berminat pada suatu obyek tertentu apabila obyek itu telah dikenal, menarik perhatian, disenangi, difahami dan dianggap bermabfaat bagi dirinya serta ada kemungkinan untuk dilaksanakan oleh orang tersebut. Tetapi ada juga rasa suka akan sesuatu timbul karena latihan teratur dan sering dilakukan serta menampakkan hasil yang memuaskan. Sehingga semakin lama semakin merasa senang dan ingin mengembangkannya melihat pengalaman yang diperoleh sebelumnya.

Minat terhadap suatu obyek atau pekerjaan pada siswa dapat diarahkan sejak dini sewaktu siswa masih di bangku pendidikan. Untuk itu siswa jurusan tata boga perlu diarahkan, diberi bimbingan dan dimotivasi untuk lebih giat dan tekun belajar, khususnya bidang boga. Selain itu siswa perlu diberi informasi positif dan jelas tentang suatu pekerjaan yang dimasuki khususnya pekerjaan bidang boga.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa individu memang dapat disengaja mengarahkan minatnya yaitu memusatkan perhatiannya, kemauannya, perasaan serta pikirannya pada suatu obyek tertentu yang ada di luar dirinya. Demikian halnya minat terhadap sesuatu pada siswa SMK bidang keahlian tata boga adalah suatu minat yang disengaja atau minat yang dipengaruhi oleh penyelenggaraan pendidikan. Dengan kata lain tanpa penyelenggaraan pendidikan, minat tersebut diduga akan sulit berkembang dan mencapai hasil yang maksimal.

Dari latar belakang masalah dan uraian di atas mengenai minat terhadap pekerjaan bidang boga pada siswa kelas III di SMKN I Sewon Bantul Yogyakarta dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adakah minat siswa terhadap pekerjaan bidang boga ?
2. Sejauh mana minat siswa terhadap pekerjaan bidang boga ?
3. Indikator apa yang mempengaruhi minat siswa terhadap pekerjaan bidang boga ?
4. Seberapa besar informasi yang diterima siswa mengenai pekerjaan bidang boga ?
5. Bagaimana harapan siswa terhadap pekerjaan bidang boga ?

### **C. Batasan Masalah**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari penafsiran yang menyimpang, maka perlu diberikan batasa-batasa mengenai permasalahan. Dengan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi minat



seseorang baik faktor internal maupun faktor eksternal, maka pada penelitian ini mengacu berdasarkan pendapat beberapa ahli: Abu Ahmadi, Andi Mappiare, Bimo Walgito, Pandji Anoraga, dan Winkel. Dari faktor internal yang akan dibahas dibatasi pada adanya perhatian, perasaan senang, dorongan/motif, dan harapan siswa pada pekerjaan bidang boga. Sedangkan dari faktor eksternal yang akan dibahas adalah pengalaman siswa pada pekerjaan bidang boga.

Sebagai subyek yang akan diteliti adalah siswa kelas III jurusan tata boga. Dipilihnya siswa kelas III sebagai subyek penelitian, karena sebagai siswa tingkat akhir dan sudah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan serta diasumsikan memiliki pandangan untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan minatnya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta batasan masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa pekerjaan bidang boga yang diminati oleh siswa kelas III SMKN I Sewon Bantul ?
2. Bagaimana minat siswa pada pekerjaan bidang boga dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal ?
3. Dimensi apa dari minat siswa yang paling dominan ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pekerjaan bidang boga yang diminati oleh siswa kelas III SMKN I Sewon Bantul ?
2. Mengetahui minat siswa pada pekerjaan bidang boga dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal ?
3. Mengetahui dimensi dari minat siswa yang paling dominan ?

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan mengenai pekerjaan bidang boga.
2. Bagi sekolah, dengan diketahuinya peranan minat terhadap pekerjaan bidang boga maka diharapkan dapat memberikan dorongan bagi sekolah untuk menggiatkan kegiatan-kegiatan yang lebih mengarah pada pemupukkan minat.
3. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian berkaitan dengan minat.

